

**SEJARAH DAN PERKEMBANGAN SELAWAT WAHIDIYAH DI
MAJALENGKA JAWA BARAT**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

Nofuja Nurazizah

NIM. 20105010024

PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

TAHUN

2024

NOTA DINAS

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Dosen: Ali Usman M. S. I.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal: Skripsi Sdri. Nofuja Nurazizah
Lamp:-
Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan menoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku Pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nofuja Nurazizah
NIM : 20105010024
Program Studi : Aqidah dan filsafat Islam
Judul Skripsi : Sejarah dan Perkembangan Selawat Wahidiyah di Majalengka Jawa Barat

sudah dapat diajukan untuk dimunaqosahkan dan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 23 Januari 2024
Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Ali Usman M. S. I.
NIP. 198404202019031012

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Nofuja Nurazizah

NIM : 20105010024

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Alamat : Blok Selasa, RT/RW 02/04, Desa Mandapa, Kec. Dawuan Kab. Majalengka, Jawa Barat, 45453.

Telpn/Hp : 085624479853

menerangkan bahwa skripsi yang berjudul “Sejarah dan Perkembangan Selawat Wahidiyah di Majalengka Jawa Barat” adalah benar hasil karya penulis berdasakna hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap menerima sanksi yang berlaku di UIN Sunan Kalijaga.

Yogyakarta, 23 Januari 2024

Yang Menyatakan,



Nofuja Nurazizah
NIM. 20105010024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Saya yang bertanda tangan di bawah ini.

Nama : Nofuja Nurazizah
Tempat dan Tanggal Lahir : Majalengka, 25 September 2001
NIM : 20105010024
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Alamat : Blok Selasa, RT/RW 02/04, Desa Mandapa,
Kec. Dawuan, Kab. Majalengka, Jawa Barat,
45453.
No. HP : 085624479853

Menyatakan bahwa saya menyerahkan diri dengan mengenakan jilbab untuk dipasangkan pada ijazah saya. Atas segala konsekuensi yang timbul di kemudian hari sehubungan dengan pemasangan pasfoto berjilbab pada ijazah saya tersebut adalah menjadi tanggung jawab saya sepenuhnya.

Yogyakarta, 23 Januari 2024



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-245/Un.02/DU/PP.00.9/01/2024

Tugas Akhir dengan judul : SEJARAH DAN PERKEMBANGAN SELAWAT WAHIDIYAH DI MAJALENGKA
JAWA BARAT

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : NOFUJA NURAZIZAH
Nomor Induk Mahasiswa : 20105010024
Telah diujikan pada : Senin, 29 Januari 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Ali Usman, M.S.I
SIGNED

Valid ID: 65b9a1775ab6b



Penguji II

Muhammad Fatkhan, S.Ag M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 65b991aada685



Penguji III

Adhika Alvianto, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 65b99f1e686ca



Yogyakarta, 29 Januari 2024
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 65b9c1a02a1e3

MOTTO

“Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya”

Q.S At-Tin : 4.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Terima kasih untuk Nofuja Nurazizah sudah mau terus bertahan dan berjuang sampai selesai, kemudian untuk Ibu, Bapak dan Kakak yang sudah memberikan doa tulus dan cinta kasihnya dan selalu mendukung segala keputusan yang saya ambil.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/ 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	jīm	j	je
ح	ḥa'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dāl	d	de
ذ	zāl	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	za'	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye
ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)

ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'aīn	'	koma terbalik ke atas
غ	gāin	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāwū	w	we
ه	hā	h	ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh:

مُنْعِدَّة	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عِدَّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbūṭah di akhir kata

1. Bila *ta' marbūṭah* dibaca mati ditulis dengan *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya, contoh:

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

2. Bila *ta' marbūṭah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*, contoh:

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>karāmah al-auliya'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan *harakat*, *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah* ditulis *t*, contoh:

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>zakāt al-fiṭr</i>
-------------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

-----◌ْ	fathah	Ditulis	A
◌ِ-----	Kasrah	Ditulis	I
-----◌ُ	ḍammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

1.	fathah + alif جَاهِلِيَّةٌ	Ditulis ditulis	Ā <i>Jāhiliyyah</i>
2.	fathah + ya' mati تَنْسَى	Ditulis ditulis	Ā <i>tansā</i>

3.	kasrah + ya' mati كَرِيم	Ditulis ditulis	ī <i>karīm</i>
4.	damma + wawu mati فُرُوض	Ditulis ditulis	Ū <i>furūd</i>

F. Vokal-Vokal Rangkap

1.	fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	Ditulis ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
2.	fathah + wawu mati قَوْل	Ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata

Penulisan vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan tanda apostrof ('), contoh:

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
لَئِنْ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lām

1. Bila kata sandang *alif* + *lām* diikuti huruf *Qamariyyah* ditulis dengan *al*, contoh:

الْقُرْآن	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
الْقِيَّاس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila kata sandang *alīf* + *lām* diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta dihilangkan huruf *l* (el)-nya, contoh:

السَّمَاءُ	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشَّمْسُ	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya, contoh:

ذَوِي الْقُرُوضِ	Ditulis	<i>ẓawī al-furūḍ</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan limpahan karunia dan anugerah-Nya sehingga atas ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “SEJARAH DAN PERKEMBANGAN SELAWAT WAHIDIYAH DI MAJALENGKA JAWA BARAT”. Selawat dan salam senantiasa tercurah limpahkan pada Baginda Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, sahabatnya, dan semoga sampai pada kita selaku umatnya.

Ucapan terima kasih juga penulis haturkan kepada seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung, secara materil maupun moril. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih secara tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil Al-Makin, M.A selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Inayah Romaniyah, S.Ag, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Muhammad Fatkhan, S.Ag M.Hum selaku Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam.
4. Bapak Novian Widiadharma, S.Fil., M.Hum selaku Sekretaris Prodi Aqidah dan Filsafat Islam.
5. Bapak Ali Usman, M.S.I selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak saran dalam penulisan skripsi ini.

6. Seluruh Dosen Prodi Aqidah dan Filsafat Islam yang telah membagikan pengalaman dan ilmunya.
7. Segenap staf Tata Usaha yang telah memberikan bantuan demi kelancaran tugas akhir ini.
8. Orang tua saya, ibu dan bapak serta kakak yang senantiasa mendoakan serta memberikan dukungan penuh semangat supaya saya bisa menyelesaikan tugas akhir ini.
9. Seluruh pengurus Wahidiyah Kabupaten Majalengka yang sudah meluangkan waktunya untuk membantu saya menyelesaikan tugas akhir ini, terkhusus untuk Ibu Ma'rifatu Rodiah, Ibu Titin, Ibu Titing, Mas Haldi, Mas Rinan, Bapak Andri, dan Bapak Surip.
10. Teman-teman Prodi Aqidah dan Filsafat Islam angkatan 2020 yang sudah kebersamaian saya selama menyelesaikan tugas akhir ini.

Peneliti hanya dapat mendoakan semoga bantuan, arahan, bimbingan, dukungan, dan kasih sayang yang telah diberikan kepada peneliti akan dibalas dan semoga mendapat pahala yang banyak dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karenanya penulis sangat mengharapkan peneliti selanjutnya untuk menyempurnakan penelitian ini.

Yogyakarta, 31 Januari 2024



Nofuja Nurazizah
20105010024

ABSTRAK

Selawat memiliki arti sebagai doa atau permohonan kepada Allah dan ditujukan kepada Nabi Muhammad beserta keluarga dan sahabatnya. Selawat terbagi menjadi dua yakni Selawat Matsuroh (redaksinya langsung dari Rasulullah) dan Selawat Ghairu Matsuroh (redaksinya tidak langsung dari Rasulullah). Salah satu Selawat Ghairu Matsuroh yang banyak diamalkan oleh masyarakat Indonesia dan bahkan diamalkan di luar negeri yakni Selawat Wahidiyah. Selawat Wahidiyah merupakan amalan praktis yang memberikan bimbingan terhadap masyarakat untuk senantiasa sadar terhadap Allah dan Rasul-Nya. Dilain sisi, Selawat Wahidiyah ini sering kali dikenal sebagai amal yang kontroversial dalam segi pengamalan dan ajarannya. Pertanyaan penelitian ini satu bagaimana sejarah masuknya Selawat Wahidiyah ke Majalengka, dua bagaimana perkembangan Selawat Wahidiyah di Majalengka. Tujuan dari penelitian ini dilakukan untuk mengetahui proses masuknya Selawat Wahidiyah dan dinamika perkembangan dari Selawat Wahidiyah yang ada di Majalengka.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yakni teori Fakta Sosial yang dikembangkan oleh Emile Durkheim. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, interview, dan dokumentasi. Responden dari penelitian ini terdiri dari para tokoh pengurus Selawat Wahidiyah dan pengamal Selawat Wahidiyah yang ada di Majalengka.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Selawat Wahidiyah mulai dikenal oleh masyarakat Majalengka pada tahun 1990-an yang dikenalkan oleh Abdul Halim. Selawat Wahidiyah disyiarkan di Majalengka sebagai amalan selawat seperti selawat lainnya, bukan sebagai tarekat. Selawat Wahidiyah diterima oleh sebagian masyarakat Majalengka karena amalan ini mudah diamalkan dan boleh diamalkan oleh siapa pun dan diakui dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas spiritual bagi para pengamalnya yang ada di Majalengka. Selawat Wahidiyah juga mengalami penolakan oleh sebagian masyarakat umum maupun masyarakat santri yang ada di Majalengka. Penolakan yang diberikan oleh masyarakat umum karena merasa terganggu dengan adanya kegiatan mujahadah rutin yang dilakukan oleh para pengamal Selawat Wahidiyah di malam hari. Sedangkan penolakan dari santri karena ada perbedaan pendapat mengenai ajaran Ghaust Hadzaz Zaman yang diinternalisasikan oleh para pengamal Selawat Wahidiyah. Selawat Wahidiyah lebih mudah diterima di Majalengka dibandingkan dengan daerah lainnya, meskipun sampai saat ini masih ada penolakan dari beberapa masyarakat terhadap amalan Selawat Wahidiyah beserta para pengamalnya. Namun penolakannya tidak sampai melakukan pembubaran Wahidiyah di Majalengka dan sampai saat ini Selawat Wahidiyah masih tetap diamalkan dan disyiarkan oleh para pengamalnya di Majalengka.

Kata Kunci: Abdul Halim, Sejarah dan Perkembangan, Selawat Wahidiyah, Majalengka

DAFTAR ISI

NOTA DINAS	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR	xii
ABSTRAK	xiv
DAFTAR ISI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	6
F. Kerangka Teori.....	10
G. Metode Penelitian.....	12
H. Sistematika Pembahasan	16
BAB II GAMBARAN UMUM MAJALENGKA	18
A. Sejarah Singkat Majalengka.....	18
B. Letak Geografis dan Demografis Pembagian Administrasi Wilayah Majalengka	19
C. Pendidikan di Majalengka.....	24
D. Kultur Sosial Masyarakat Majalengka	26
BAB III SEJARAH MASUKNYA SELAWAT WAHIDIYAH KE MAJALENGKA	31
A. KH. Abdoel Madjid Ma'roef : Mu'allif / Penyusun	31
B. Sejarah Lahirnya Selawat Wahidiyah	33

C. Sejarah Selawat Wahidiyah di Majalengka dan Ajaran Wahidiyah	38
1. Dinamika Sejarah Selawat Wahidiyah di Majalengka	38
2. Ajaran Selawat Wahidiyah	43
BAB IV PERKEMBANGAN SELAWAT WAHIDIYAH DI MAJALENGKA	52
A. Perkembangan Selawat Wahidiyah dan Kegiatan Selawat Wahidiyah di Majalengka	52
1. Dinamika Perkembangan Selawat Wahidiyah di Masyarakat	52
2. Kegiatan-Kegiatan Selawat Wahidiyah di Majalengka.....	72
B. Internalisasi Perkembangan Selawat Wahidiyah di Majalengka	86
1. Mendapatkan Ketenangan Hati secara Lahiriah dan Batiniyah	86
2. Meningkatkan Kesadaran Terhadap Allah dan Rasul-Nya.	87
3. Dipermudah Segala Hajat.....	88
C. Refleksi Atas Dinamika Perkembangan Selawat Wahidiyah di Majalengka	89
BAB V PENUTUP	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	97
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada saat ini, aliran tasawuf semakin populer di dunia Islam, hal ini dibuktikan dengan banyaknya pengajian tasawuf di Indonesia yang mencerminkan pertumbuhan tasawuf di masa kini. Tasawuf dijadikan sebagai jalan bagi manusia untuk memulihkan kepercayaan, ketenangan jiwa, serta kepuasan akal dan budi dalam kehidupannya.¹

Tasawuf dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti sebagai ajaran (cara dan sebagainya) untuk mengenal dan mendekatkan diri kepada Allah sehingga memperoleh hubungan langsung secara sadar dengan-Nya.² Sedangkan tasawuf menurut Sayyed Hosein Nasr merupakan jalan yang akan membimbing manusia dari yang khusus menuju pada Yang Universal, dari kejamakan menuju pada Kesatuan dari bentuk menuju pada Yang Hakiki superformal.³ Perilaku tasawuf mulai ditunjukkan oleh masyarakat perkotaan maupun pedesaan salah satunya dengan cara mengamalkan dan memperbanyak membaca selawat.

Selawat dalam KBBI memiliki arti sebagai doa kepada Tuhan, ataupun doa yang ditujukan kepada Allah untuk Nabi Muhammad SAW beserta keluarganya dan sahabatnya.⁴ Selawat terbagi menjadi dua jenis yakni Selawat

¹ Sokhi Huda, *Tasawuf Kultural Fenomena Shalawat Wahidiyah*, Pertama edition, ed. by Moh Ahsin (Indonesia: LKiS Yogyakarta).

² Pengertian Tasawuf pada aplikasi KBBI, diakses pada 23 Januari 2024, pukul 10.15.

³ Hossein Seyyed Nasr, *Tasawuf Dulu dan Sekarang*, Pertama edition, ed. by Wahyudi Kaha (Indonesia: IRCiSoD), p. 50.

⁴ Pengertian Selawat pada aplikasi KBBI, diakses pada 25 Desember 2023, jam 10.15.

Mutsuroh redaksinya langsung dari Rasulullah dan Selawat Ghairu Matsuroh yang redaksinya tidak langsung dari Rasulullah. Salah satu selawat yang termasuk sebagai selawat ghairu matsuroh dan banyak diamalkan oleh masyarakat Indonesia dan sudah dikenal di beberapa negara seperti Brunei, Malaysia, dan Timor Leste yakni Selawat Wahidiyah.⁵

Selawat Wahidiyah adalah rangkaian doa dan pujian terhadap Allah dan Rasulullah yang tertulis dan terkandung di dalam lembaran Selawat Wahidiyah yang senantiasa disyiarkan sebagai amalan tanpa pandang bulu. Selawat Wahidiyah diijazahkan secara mutlak oleh mu'allifnya untuk disebarluaskan secara umum, untuk siapa pun dan darimanapun memperolehnya telah diberikan izin untuk mengamalkan tanpa harus meminta izin kepada mu'allifnya.⁶

Penginternalisasian dari tasawuf melalui mengamalkan selawat saat ini sudah banyak dilakukan oleh kalangan masyarakat umum bukan hanya dari kalangan masyarakat santri dan para kiayi yang ada di Pondok Pesantren, akan tetapi sudah melebur dengan kehidupan masyarakat umum. Hal ini bisa dilihat dari perkembangan pengamalan Selawat Wahidiyah beserta ajarannya yang bertujuan untuk membimbing masyarakat agar senantiasa selalu memiliki kesadaran terhadap Allah dan Rasul-Nya. Selawat Wahidiyah sebagai salah satu gerakan tasawuf yang ada di Indonesia yang dapat diamalkan oleh siapa pun tanpa pandang bulu dan tidak memiliki syarat khusus yang harus dipenuhi oleh orang-orang yang ingin mengamalkan Selawat Wahidiyah.⁷

⁵ Hasil wawancara dengan Mas Hidayat selaku pengamal Selawat Wahidiyah, melalui aplikasi WhatsApp, tanggal 03 Juli 2023, pukul 15.00 WIB.

⁶ Hasil wawancara dengan Mas Hidayat.

⁷ Hasil wawancara dengan Mas Hidayat.

Selawat Wahidiyah mulai masuk ke daerah Majalengka, Jawa Barat pada tahun 1990-an pada saat itu kondisi masyarakat Majalengka sedang mengalami penurunan kesadaran terhadap nilai-nilai spiritual dan cenderung meninggalkan ajaran-ajaran Islam. Selawat Wahidiyah hadir ditengah-tengah kondisi masyarakat Majalengka yang sedang dihadapkan dengan keresahan yang dihadapkan dengan berbagai persoalan yang bersifat materil-profan (keduniawian) semata. Selawat Wahidiyah pertama kali dikenalkan di Majalengka oleh Abdul Halim. Abdul Halim merupakan alumni dari Pondok Pesantren Kedunglo, Jawa Timur.⁸

Abdul Halim merasa khawatir dengan keadaan masyarakat Majalengka pada saat itu, merasakan kekhawatiran terhadap keadaan masyarakat yang mulai meninggalkan ajaran Islam dan melunturnya nilai-nilai spiritual keagamaan dalam kehidupan masyarakat Majalengka. Hal tersebut membuatnya bertekad untuk berjihad untuk kembali menumbuhkan kesadaran masyarakat Majalengka terhadap Allah dan Rasul-Nya. Jihad yang dilakukan oleh Abdul Halim yakni dengan mensyiarkan amalan beserta ajaran Selawat Wahidiyah kepada masyarakat Majalengka.⁹

Penyiaran Selawat Wahidiyah tidak langsung diterima dengan baik oleh masyarakat Majalengka, masyarakat memberikan respon yang beragam ada yang menerima karena bacaan Selawat Wahidiyah ini mudah diamalkan. Masyarakat yang menerima sudah terbiasa mengaji, sehingga lebih mudah ketika diberikan amalan selawat ini. Sedangkan, masyarakat yang menolak ialah masyarakat yang belum terlalu terbiasa membaca tulisan arab dan belum terlalu terbiasa mengikuti

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Surip selaku pengurus Selawat Wahidiyah di bidang Penyiaran Wahidiyah, tanggal 02 Oktober 2023, di Kawung Hilir, Majalengka, pukul 14.00-15.30.

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Surip.

kegiatan pengajian. Pada masa ini, keadaan masyarakat Majalengka memang belum banyak dari kalangan santri.¹⁰

Keadaan masyarakat Majalengka yang masih ragu dengan amalan Selawat Wahidiyah, cenderung tidak tertarik untuk mengamalkan selawat tersebut. Namun, Abdul Halim tetap mensyiarkan amalan Selawat Wahidiyah yang mulai diamalkan oleh sanak-saudara terdekatnya yang ada di Desa Cibodas dan Kawung Hilir. Setelah sanak-saudaranya yang sudah konsisten mengamalkan Selawat Wahidiyah ini memberikan kesaksian terhadap faedah yang dirasakan setelah mengamalkan Selawat Wahidiyah, barulah para tetangga yang ada di Desa Cibodas dan Kawung Hilir mulai mencoba untuk ikut mengamalkan Selawat Wahidiyah ini.¹¹

Selawat Wahidiyah menawarkan kemudahan bagi para mengamalnya, selawat ini tidak memiliki standar tertentu semua kalangan dari yang tua, muda, perempuan, maupun laki-laki boleh mengamalkan selawat ini tanpa pandang bulu dari segi apapun. Selain, memiliki keunikan yang bisa diamalkan oleh siapapun tanpa pandang bulu, Selawat Wahidiyah pun acapkali dianggap sebagai selawat yang kontroversial. Salah satu contoh dari kekontroversialan dari selawat ini yakni adanya Fatwa MUI Tasikmalaya di tahun 2007 yang membubarkan para pengamal Selawat Wahidiyah beserta pelarangan adanya kegiatan dan pemahaman Wahidiyah di Tasikmalaya.¹² Kejadian tersebut banyak diliput di media masa pada tahun 2007, menariknya Selawat Wahidiyah tetap ada dan

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Surip.

¹¹ Hasil wawancara dengan Mas Rinan selaku pengamal Selawat Wahidiyah, tanggal 01 Oktober 2023, di Balai Desa Cibodas, Majalengka, pukul 11.30-13.30.

¹² Liputan6, 'Jamaah Wahidiyah Tuntut Fatwa MUI Dicabut', 08 Oktober (2007).

pengamalannya masih tetap aktif sampai saat ini diberbagai daerah termasuk di Majalengka.¹³

Selawat Wahidiyah juga dianggap sebagai selawat yang kontroversial sebab dalam selawat ini disertai dengan adanya ajaran kesadaran terhadap keberadaan sosok Ghaust Hadzaz Zaman. Ajaran ini dinilai tidak sesuai dengan pemahaman masyarakat yang bukan dari golongan para pengamal selawat tersebut. Penolakan terhadap amalan dan ajaran Wahidiyah di Majalengka juga disebabkan dengan adanya perbedaan pemahaman terhadap ajaran Ghaust Hadzaz Zaman yang diinternalisasikan oleh para pengamal dengan masyarakat Majalengka, khususnya di kalangan santri yang ada di Majalengka. Luar biasanya amalan Selawat Wahidiyah beserta ajarannya tetap bertahan sampai saat ini di Majalengka, walaupun Abdul Halim selaku penyiar pertama Selawat Wahidiyah di Majalengka sudah wafat pada tahun 2000 silam.¹⁴

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti dan menguraikan sejarah masuknya Selawat Wahidiyah dan perkembangan dari dinamika Selawat Wahidiyah yang ada di Majalengka.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, rumusan masalah dari penelitian ini adalah menjawab tentang 2 pertanyaan yang sudah dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Sejarah Masuknya Selawat Wahidiyah ke Majalengka?

¹³ Hasil wawancara dengan Mas Rinan.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Surip.

2. Bagaimana Perkembangan Selawat Wahidiyah di Majalengka?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses dari penyusunan sampai akhirnya lahirnya Selawat Wahidiyah dan masuk ke Majalengka.
2. Untuk mengetahui dinamika perkembangan Selawat Wahidiyah yang ada di Majalengka.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang sudah dituliskan, diharapkan penelitian ini bisa bermanfaat secara teoritis maupun secara praktis sebagai berikut:

1. Manfaat secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada kajian tasawuf, pengamatan penelitian ini ditunjukkan pada sejarah dan perkembangan dari Selawat Wahidiyah di Majalengka Jawa Barat.

2. Manfaat secara praktis

Penelitian ini diharapkan bisa menambahkan wawasan dan keilmuan mengenai sejarah dan perkembangan dari Selawat Wahidiyah yang ada di Majalengka, khususnya bagi penulis dan umumnya bagi khalayak banyak.

E. Tinjauan Pustaka

Hingga saat ini, sebenarnya sudah banyak penelitian mengenai Selawat Wahidiyah, baik yang bersifat deskriptif maupun kritis. Beberapa penelitian yang

membahas mengenai Selawat Wahidiyah (kewahidiyahan) yang bersifat deskripsi dan kritis.

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Chusnita Putri Amalia yang berjudul “Sejarah Perkembangan Yayasan Perjuangan Wahidiyah Kedunglo Kediri Jawa Timur Tahun 1997-2018”. Prodi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (2018).¹⁵ Skripsi ini berisi tentang perkembangan dari Yayasan Perjuangan Wahidiyah Kedunglo Kediri Jawa Timur Tahun 1997-2018. Yayasan Perjuangan Wahidiyah ini merupakan wadah yang menaungi kegiatan para pengamal Selawat Wahidiyah di Kediri, pelopor dari berdirinya yayasan ini adalah KH Abdul Latif Madjid. Adapun perbedaan penelitian yang saya lakukan dengan skripsi yang ditulis oleh Chusnita Putri Amalia terletak pada objek materinya. Penelitian saya lebih difokuskan pada sejarah dan perkembangan dari Selawat Wahidiyah sebagai amalan di Majalengka, sedangkan skripsi yang ditulis Chusnita Putri Amalia lebih difokuskan pada mengulik sejarah dan perkembangan dari Yayasan Perjuangan Wahidiyah sebagai wadah dari para pengamal Selawat Wahidiyah di Kediri.

Kedua, karya Asha Firda Risani berjudul “Sejarah Perkembangan Jamaah Selawat Wahidiyah di Dukuh Karang Anggrung, Desa Jatisawit Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes (1991-2019)”.¹⁶ Prodi Sejarah Peradaban Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Humaniora, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto (2020). Skripsi ini membahas mengenai ajaran Wahidiyah yang

¹⁵ Amalia Putri Chusnita, *Sejarah Perkembangan Yayasan Perjuangan Wahidiyah Kedunglo, Kediri*. (2018).

¹⁶ Risani Firda Aisha, *Sejarah Perkembangan Jamaah Selawat Wahidiyah di Brebes, Jawa Tengah(1991-2019)* (2020).

bertujuan untuk menjenihkan hati, menenangkan batin, dan menentramkan jiwa. Selain membahas ajaran dari Selawat Wahidiyah skripsi ini juga membahas mengenai proses masuknya Sholawat Wahidiyah di Dukuh Anggrung, Desa Jatisawi, Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes dengan rentang tahun 1991-2019. Adapun perbedaan dari penelitian yang saya lakukan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Ahsa Firda Risna yakni terletak pada objek penelitiannya, penelitian Ahsa lebih fokus terhadap jamaah dari pengamal Selawat Wahidiyah di Dukuh Karang Anggrung, Desa Jatisawit Kecamatan Bumiayu, Kabupaten Brebes. Sedangkan fokus penelitian yang saya lakukan lebih fokus pada sejarah dan perkembangan Selawat Wahidiyah di daerah Majalengka, Jawa Barat, selain itu penelitian yang saya lakukan juga menggunakan teori fakta sosial dari Emile Durkheim untuk melihat dinamika perkembangan Selawat Wahidiyah yang terjadi di Majalengka.

Ketiga, karya Fathurrohman berjudul “Selawat Wahidiyah di Desa Margasari Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap (1971-2009)”. Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta (2011).¹⁷ Skripsi ini membahas mengenai perkembangan Selawat Wahidiyah yang berkembang di Desa Margansari Kecamatan Sidareja Kabupaten Cilacap dengan rentang tahun 1971-2009. Gerakan tasawuf wahidiyah ini mulai berkembang di Desa Margansari pada tahun 1971 yang dibawa oleh Kiai Yasin Rahmat al-Ansori. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji soal sejarah dan perkembangan Selawat

¹⁷ Fathurrohman, *Selawat wahidiyah di desa margasari kecamatan sidareja kabupaten cilacap (1971-2009)* (2011).

Wahidiyah. Perbedaan dari penelitian yang dilakukan oleh Fathurrohman dengan penelitian saya yakni terletak pada fokus penelitiannya, skripsi dari Fathurrohman berfokus terhadap keradaan Selawat Wahidiyah yang ada di daerah Cilacap, sedangkan penelitian yang saya lakukan fokus terhadap sejarah dan perkembangan Selawat Wahidiyah yang ada di Majalengka, Jawa Barat.

Keempat, artikel di e-Journal Pendidikan Sejarah karya Diah Ayu Magfiroh berjudul “Perkembangan Tasawuf Sholawat Wahidiyah di Pondok Pesantren At-Tahtzib Jombang Tahun 1993-2001”. Prodi Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya di tebitkan pada tahun 2018.¹⁸ Artikel ini membahas mengenai perkembangan dari tasawuf Wahidiyah di lingkungan Pondok Pesantren At-Tahtzib Jombang dengan rentang waktu sejak tahun 1993-2001. Maka, fokus pada penelitian yang dilakukan oleh Diah Ayu M ini berfokus pada perkembangan dari Selawat Wahidiyah yang ada di lingkungan Pondok Pesantren At-Tahtzib, Jombang. Sedangkan penelitian yang saya lakukan berfokus pada sejarah dan perkembangan Selawat Wahidiyah di lingkungan masyarakat Majalengka, Jawa Barat yang berada di bawah naungan Yayasan Pimpinan Umum Perjuangan Wahidiyah, Kedunglo, Kediri.

Beberapa dari penelusuran dan pengamatan yang sudah dilakukan dalam menelusuri beberapa literatur diatas, disimpulkan bahwa penelitian mengenai Sejarah dan Perkembangan Selawat Wahidiyah di Majalengka Jawa Barat ini layak dilakukan, karena sampai saat ini belum ada yang membahas tentang Selawat Wahidiyah yang ada di Majalengka Jawa Barat.

¹⁸ Diah A.Y.U. Magfiroh, ‘Perkembangan Tasawuf Sholawat Wahidiyah Di Pondok Pesantren At-Tahtzib Jombang Tahun 1993-2001’, *AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah*, vol. 6, no. 2 (2018), pp. 334–47.

Tinjauan pustaka diatas cukup memberikan sumbangan data yang patut dikembangkan lagi dalam penelitian ini. Letak perbedaan yang akan dilakukan dari penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan diatas yakni lokasi penelitian yang akan dilakukan juga belum pernah sebelumnya menjadi lokasi penelitian dalam kajian perkembangan Selawat Wahidiyah.

F. Kerangka Teori

Penelitian ini akan membahas mengenai sejarah dan perkembangan dari Selawat Wahidiyah yang ada di Majalengka, yang dimaksud dengan perkembangan dalam penelitian ini ialah perkembangan dari dinamika Selawat Wahidiyah yang ada di Majalengka, bukan hanya sekadar perkembangan sejarahnya saja. Adapun teori yang digunakan untuk mengkaji objek penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Teori Fakta Sosial Emile Durkheim

Emile Durkheim mengembangkan konsep inti dalam sosiologi, yaitu studi terhadap fakta sosial, yang kemudian diuji melalui penelitian empiris. Secara ringkas, fakta sosial didefinisikan sebagai berbagai tindakan, baik yang baku maupun tidak, yang memberikan pengaruh eksternal pada individu, atau sebagai cara bertindak umum yang diterima dalam suatu masyarakat, terlepas dari manifestasi individual.¹⁹ Pendefinisian Durkheim didasarkan pada asumsi bahwa gejala sosial adalah nyata, memengaruhi kesadaran dan perilaku individu. Oleh karena itu, fakta sosial menurut Durkheim diartikan sebagai tindakan, pemikiran,

¹⁹ Michael Brennan, 'Emile Durkheim', *Handbook of the Sociology of Death, Grief, and Bereavement: a Guide to Theory and Practice*, no. October (2017), pp. 15–30.

dan perasaan yang berada di luar individu dan didukung oleh kekuatan memaksa yang dapat mengontrol individu.²⁰

Fakta sosial ini memiliki pengaruh terhadap setiap tindakan, pemikiran, dan perasaan individu. Menurut Durkheim, apa yang dipertimbangkan adalah kebiasaan, adat, dan gaya hidup umum yang tercermin dalam institusi, hukum, moral, dan ideologi politik. Suatu fakta sosial mencakup setiap perilaku, baik yang konsisten maupun tidak, yang mampu memberikan tekanan eksternal pada individu atau merupakan perilaku umum dalam masyarakat tanpa tergantung pada manifestasi individualnya. Durkheim berpendapat bahwa fakta sosial tidak dapat disederhanakan menjadi individu, melainkan harus dipelajari sebagai realitasnya sendiri.²¹

Dalam "The Rule of Sociological Method," Durkheim menyebutkan adanya dua jenis fakta sosial yang memengaruhi masyarakat, yaitu material dan non-material. Meskipun ia mencakup keduanya, fokus utamanya terletak pada fakta sosial non-material, seperti budaya dan institusi sosial, dibandingkan dengan fakta sosial material seperti birokrasi dan hukum. Selain itu, fakta sosial juga memiliki karakteristik yakni eksternal yang artinya terpisah dari individu, coensive yang artinya memaksa individu, akan tetapi individu tersebut tidak merasa terpaksa, dan bersifat umum, kolektif, dimiliki bersama.²²

²⁰ Arifuddin M. Arif, 'Perspektif Teori Sosial Emile Durkheim Dalam Sosiologi Pendidikan', *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, vol. 1, no. 2 (2020), pp. 5–6.

²¹ *Ibid.*

²² *Ibid.*

- a) Fakta sosial material lebih mudah diamati karena bersifat konkret. Umumnya, fakta sosial material mencerminkan kekuatan moral yang kuat dan bersifat eksternal, memaksa individu. Contoh dari fakta sosial material yakni seperti bentuk teknologi, gaya arsitektur, dan hukum perundang-undangan.²³
- b) Fakta sosial non-material menurut Durkheim merujuk pada kekuatan moral. Meskipun ia menyadari bahwa fakta sosial non-material memiliki batasan karena terdapat dalam pikiran individu, Durkheim meyakini bahwa interaksi sosial yang sempurna akan menghasilkan aturan sendiri. Meskipun individu tetap diperlukan sebagai lapisan bagi fakta sosial non-material, bentuk dan kontennya akan ditentukan oleh interaksi, bukan oleh individu. Dalam pandangannya, hal-hal sosial hanya dapat terwujud melalui manusia, sebagai produk dari aktivitas manusia. Jenis-jenis fakta non-material melibatkan moralitas, kesadaran kolektif, representasi kolektif, arus sosial, dan pemikiran sosial.²⁴

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif yang mana dalam penelitian kualitatif tidak ada data-data berupa angka, akan tetapi data-data yang dihasilkan berupa kata-kata dan kalimat. Penelitian ini akan

²³ *Ibid.*

²⁴ *Ibid.*

dilakukan dalam bentuk studi lapangan (*field research*),²⁵ yakni membahas sejarah dan perkembangan Selawat Wahidiyah yang ada di Majalengka.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini akan menggunakan dua sumber yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber dari penelitian ini sebagai berikut:

a) Data Primer

Sumber data primer ialah ketika penulis atau sumber terlibat secara langsung, melihat, atau mendengar secara langsung sebuah peristiwa (tangan pertama). Sumber primer juga dapat berupa sumber-sumber tertulis, seperti arsip, dokumen, naskah, catatan harian, korespondensi, surat kabar, piagam, dan lainnya yang berkaitan dengan peristiwa tersebut terjadi. Untuk mendapatkan data penelitian sejarah ini bisa dengan cara melakukan interview kepada orang-orang yang menjadi saksi mata ketika peristiwa itu terjadi.²⁶ Maka data primer ini akan didapatkan dari para tokoh pengurus Selawat Wahidiyah dan para pengamalnya.

b) Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah istilah yang digunakan dalam historiografi untuk merujuk pada karya sejarah yang ditulis pada sumber-sumber primer dan biasanya ditulis dengan merujuk sumber sekunder

²⁵ Febri Endra, *Pengantar Metodologi Penelitian (Statistika Praktis)* (Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2017), p. 40.

²⁶ Anton Laksono Dwi, *Apa Itu Sejarah; Pengertian, Ruang Lingkup, Metode dan Penelitian*, pertama edition (Kalimantan Barat: Derwati Press, 2018), pp. 95–7.

lainnya.²⁷ Maka, sumber yang akan digunakan merujuk pada bacaan-bacaan dan juga informasi lainnya yang berkaitan dengan kajian sejarah dan perkembangan Selawat Wahidiyah yang sudah tersedia, seperti halnya buku, artikel, jurnal, dan sumber teruji yang tentunya berhubungan dengan kajian sejarah dan perkembangan Selawat Wahidiyah.

3. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu langkah yang paling penting dalam penelitian adalah teknik pengumpulan data, karena bertujuan untuk mengumpulkan data yang relevan guna menjawab pertanyaan penelitian.²⁸ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini akan menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

a) Interview/Wawancara

Teknik wawancara merupakan cara mengumpulkan data-data penelitian dengan melakukan wawancara atau tanya jawab secara langsung atau tatap muka antara pewawancara dengan yang sedang diwawancara (responden) yang bertujuan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam penelitian.²⁹ Sasaran yang akan menjadi respon dalam penelitian ini ialah para tokoh pengurus Selawat Wahidiyah yang ada di Majalengka dan juga pengamal Selawat Wahidiyah yang ada di Majalengka.

b) Observasi

Selain menggunakan teknik wawancara penelitian ini juga menggunakan teknik observasi dalam usaha pengumpulan data. Observasi

²⁷ *Ibid.*, pp. 97–9.

²⁸ Adhi Kusumastuti and Ahmad Mustamil Khoiro, *Metode Penelitian Kualitatif* (Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019), pp. 98–106.

²⁹ Fadhallah, *Wawancara* (Jakarta: UNJ Press, 2021), p. 2.

yang dilakukan dalam penelitian ini yakni teknik observasi partisipatif, yakni adanya keterlibatan antara peneliti dalam kegiatan yang dilakukan oleh objek penelitian.³⁰ Peneliti terlibat aktif dalam melakukan kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh para pengamal Selawat Wahidiyah.

c) Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data melalui penelaahan sumber tertulis seperti buku, laporan, notulen rapat, catatan harian dan lainnya yang memuat data atau informasi yang diperlukan dalam penelitian.³¹

4. Teknik Analisis Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian kualitatif ini akan dilakukan dalam tiga tahap yakni : *Pertama*, akan dilakukan analisis oleh penulis terhadap pertanyaan dan jawaban yang sudah dibuat dan didapatkan hasilnya dari sesi wawancara antara penulis dengan responden. *Kedua*, penulis akan melanjutkan dengan melakukan interpretasi atau berusaha untuk membuat tafsiran terhadap responden dari hasil wawancara. *Ketiga*, penulis akan melakukan tahapan deskriptif atau menjelaskan dan menguraikan data yang sudah terkumpul secara keseluruhan dengan kejelasan yang apa adanya sesuai dengan yang didapatkan dilapangan.

³⁰ Rifa'i Abubakar, 'Pengantar Metodologi Penelitian', *Antasari Press* (Yogyakarta: SUKA Press, 2021), p. 90, [https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf).

³¹ Hardani et al., 'Metode Penelitian Kualitatif&Kuantitatif', *Metode Penelitian Kualitatif&Kuantitatif*, vol. 53 (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020), pp. 153–4.

H. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini membagi pembahasannya menjadi lima bab dan ada beberapa bagian dari lima bab (sub bab), guna memudahkan pemahaman mengenai penelitian yang diangkat. Berikut penjelasan mengenai pembagian tersebut:

Bab pertama, menguraikan tentang pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, sistematika pembahasan, dan daftar pustaka sementara. Bab ini merupakan rencana awal yang akan dijadikan sebagai landasan penelitian ini.

Bab kedua, menguraikan tentang sejarah Majalengka, gambaran umum letak geografis beserta gambaran demografis penduduk daerah Majalengka, dan data agama dan tradisi masyarakat Majalengka, Jawa Barat.

Bab ketiga, mendeskripsikan sejarah proses lahirnya Selawat Wahidiyah beserta dinamika sejarah masuknya Selawat Wahidiyah ke Majalengka beserta ajaran Selawat Wahidiyah.

Bab keempat, berisi tentang analisis, interpretasi, dan deskriptif hasil dari wawancara dengan responden mengenai ide, pemikiran ataupun sudut pandang masyarakat Majalengka di daerah-daerah yang aktif mengamalkan Selawat Wahidiyah di lingkungannya dan mulai melakukan analisis, intepretasi, dan deskripsi mengenai sejarah dan perkembangan Selawat Wahidiyah bsesrta kegiatan-kegiatan *Mujahadah* Selawat Wahidiyah yang ada di Majalengka.

Bab kelima, bagian penutup yang meliputi kesimpulan dan saran penulis mengenai permasalahan yang terdapat dalam bab-bab sebelumnya dari awal hingga akhir, guna untuk membangun kesempurnaan bagi pembaca maupun penulis.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

KH. Abdoel Madjid Ma'roef dari Pondok Pesantren Kedunglo, Kediri, Jawa Timur, adalah pengasuh dan muallif Selawat Wahidiyah. Selawat ini disusun berangsur-angsur sesuai pengalaman dan kondisi muallif serta dipengaruhi oleh masyarakat sekitar. Selawat Wahidiyah mulai dikenal di Majalengka, Jawa Barat, pada 1990-an oleh Abdul Halim, alumni Pondok Pesantren Kedunglo. Awalnya, Selawat Wahidiyah disebarakan terbatas hanya untuk sanak-saudara dari Abdul Halim dan tetangga sekitarnya saja, namun seiring waktu, mendapat respon beragam. Respon beragam yang diberikan masyarakat Majalengka pada saat awal proses penyebaran Selawat Wahidiyah merupakan respon alamiah yang ditunjukkan oleh masyarakat karena belum terbiasa dengan amalan Selawat Wahidiyah beserta ajarannya. Selawat Wahidiyah sebagai amalan sehari-hari yang dilengkapi dengan lima ajaran utama yang bertujuan untuk mengajarkan kesadaran terhadap Allah dan Rasul-Nya. Sehingga keberadaan Selawat Wahidiyah di Majalengka, sangat membantu masyarakat untuk lebih mengena Allah dan Rasul dan berdampak positif terhadap kehidupan masyarakat Majalengka, kembali menumbuhkan peningkatan kesadaran terhadap nilai-nilai agama yang membentuk akhlak yang baik.

Dinamika perkembangan Selawat Wahidiyah dari tahun ke tahun sangatlah beragam, terjadi naik turun dalam jumlah pengamal Selawat Wahidiyah di daerah Majalengka. Penolakan dan penerimaan masyarakat Majalengka kerap

terjadi dari awal mula di perkenalkan sampai saat ini. Namun, jika dibandingkan dengan proses perkembangan Selawat Wahidiyah yang ada di daerah lainnya, masyarakat Majalengka cenderung lebih mudah menerima walaupun tetap ada yang menolak. Selawat Wahidiyah oleh sebagian masyarakat Majalengka karena mudah diamalkan dan praktis karena tidak ada syarat khusus bagi yang ingin mengamalkan Selawat Wahidiyah. Selain itu, masyarakat yang menerima Selawat Wahidiyah juga sudah merasakan faedah dari mengamalkan selawat tersebut, sehingga mereka merasa bahwa mengamalkan Selawat Wahidiyah adalah bagian dari kebutuhan ruhaniah yang harus dipenuhi. Sedangkan, penolakan yang diberikan oleh masyarakat Majalengka tidak seekstrim yang dilakukan oleh masyarakat di daerah lain, penolakan-penolakan yang dilakukan hanya semacam cemoohan masyarakat yang belum terbiasa dengan keberadaan para pengamal yang ada disekitar mereka. Selain itu, masyarakat yang hidup bertetangga dengan para pengamal masih membutuhkan proses adaptasi ketika dilakukan kegiatan *mujahadah* yang diselenggarakan sebagai kegiatan rutin oleh para pengamal pada malam hari. Ada enam macam kegiatan *mujadah* yang aktif dan pernah diselenggarakan di Majalengka yakni *Mujahadah 40 hari*, *Mujahadah Yaumiyyah*, *Mujahadah Usbu'iyah*, *Mujahadah Rusbu'iyah*, *Mujahadah Syahriyyah*, dan *Mujahadah Nisfusannah*. Sedangkan, penolakan yang dilontarkan oleh kalangan santri yang ada di Majalengka yakni karena adanya perbedaan sudut pandang pemahaman terhadap salah satu ajaran Wahidiyah mengenai Ghaust Hadzaz Zaman yang setara dengan Waliyullah.

B. Saran

Hasil dari penelitian ini mengulik mengenai sejarah dan perkembangan dari Selawat Wahidiyah yang ada di Majalengka, tentu saja penelitian yang sudah dilakukan ini masih terdapat kekurangan karena adanya keterbatasan waktu pada saat penelitian ini dilakukan. Penulis berharap akan ada penelitian selanjutnya yang akan menggali dan lebih mengembakan lagi penelitian terhadap Selawat Wahidiyah yang ada di Majalengka. Sebab mengenai penelitian sejarah ini akan selalu berkembang dan mengalami perubahan-perubahan pada setiap periodenya dan ini akan sangat menarik untuk terus diteliti.



DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, Rifa'i, 'Pengantar Metodologi Penelitian', *Antasari Press*, Yogyakarta: SUKA Press, 2021, [https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR METODOLOGI PENELITIAN.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/PENGANTAR%20METODOLOGI%20PENELITIAN.pdf).
- Aisha, Risani Firda, *Sejarah Perkembangan Jamaah Shalawat Wahidiyah di Brebes, Jawa Tengah(1991-2019)*, 2020.
- Amalia Putri Chusnita, *Sejarah Perkembangan Yayasan Perjuangan Wahidiyah Kedunglo, Kediri.*, 2018.
- Arif, Arifuddin M., 'Perspektif Teori Sosial Emile Durkheim Dalam Sosiologi Pendidikan', *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, vol. 1, no. 2, 2020.
- Arif Muzayin Shofwan, 'Dakwah Sufistik Kh. Abdoel Madjid Ma'Roef Melalui Tarekat Wahidiyah', *Jurnal SMaRT Studi Masyarakat, Religi dan Tradisi*, vol. 03, no. 01, 2017.
- Arif Zamhari, *Rituals of Islamic spirituality: a study of Majlis Dhikr groups in East Java*, Australia: ANU E Press, 2010.
- Brennan, Michael, 'Emile Durkheim', *Handbook of the Sociology of Death, Grief, and Bereavement: a Guide to Theory and Practice*, no. October, 2017, pp. 15–30 [<https://doi.org/10.4324/9781315453859-3>].
- Darmawan Disy, Erick, 'Pemkab Majalengka Gelontorkan Hibah Rp. 100 Juta untuk Setiap Pesantren', *detikjabar*, Majalengka, Oct 2023.

Dwi, Anton Laksono, *Apa Itu Sejarah; Pengertian, Ruang Lingkup, Metode dan Penelitian*, pertama edition, Kalimantan Barat: Derwati Press, 2018.

Endra, Febri, *Pengantar Metodologi Penelitian (Statistika Praktis)*, Sidoarjo: Zifatama Jawara, 2017.

Fadhallah, *Wawancara*, Jakarta: UNJ Press, 2021.

Fathurrohman, *Shalawat wahidiyah di desa margasari kecamatan sidareja kabupaten cilacap (1971-2009)*, 2011.

Geertz, Clifford, *AGAMA JAWA: ABANGAN, SANTRI, PRIYAYI*, Depok: Komunitas Bambu, 2014.

Handayani, Luthfi Fatimah, 'Kebertahanan Organisasi Islam Berideologi Tasawuf: Studi pada Organisasi Penyiaran Shalawat Wahidiyah (PSW) di Jombang, Jawa Timur', Universitas Indonesia, 2012.

Hardani et al., 'Metode Penelitian Kualitatif&Kuantitatif', *Metode Penelitian Kualitatif&Kuantitatif*, vol. 53, Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.

Huda, Sokhi, *Tasawuf Kultural Fenomena Shalawat Wahidiyah*, Pertama edition, ed. by Moh Ahsin, Indonesia: LKiS Yogyakarta.

Kedunglo, Tim Penyusun Yayasan Perjuangan Wahidiyah, *Risalah Tanya Jawab Shalawat Wahidiyah dan Ajarannya*, ed. by Tim Editor Yayasan Perjuangan Wahidiyah Kedunglo, Kediri: Yayasan Perjuangan Wahidiyah dan Pondok Pesantren Kedunglo Kota Kediri-Jawa Timur, 2005.

Kusumastuti, Adhi and Ahmad Mustamil Khoiro, *Metode Penelitian Kualitatif*,
Semarang: Lembaga Pendidikan Sukarno Pressindo, 2019.

Liputan6, 'Jamaah Wahidiyah Tuntut Fatwa MUI Dicabut', *08 Oktober*, 2007.

Magfiroh, Diah A.Y.U., 'Perkembangan Tasawuf Sholawat Wahidiyah Di Pondok
Pesantren At-Tahtzib Jombang Tahun 1993-2001', *AVATARA, e-Journal
Pendidikan Sejarah*, vol. 6, no. 2, 2018, pp. 334-47.

Muhammad Ruhan Sanusi, *Kuliah Wahidiyah untuk Menjernihkan Hati dan
Ma'rifat Billah wa Birosuulih*, Jombang: DPP PSW, 2006.

Nasr, Hossein Seyyed, *Tasawuf Dulu dan Sekarang*, Pertama edition, ed. by
Wahyudi Kaha, Indonesia: IRCiSoD.

Putri, G.A., *Majelis Shalawat Wahidiyah dalam Penyampaian Pesan Dakwah di
Kampung Ratna Chaton Kabupaten Lampung Tengah*, 2019.

Saepudin Aep, Abdurrahman Imam, Ramli Hujaji., *Kabupaten Majalengka
Dalam Angka* 2022, no. 32100.2201, Majalengka, 2023
[<https://doi.org/1102001.3210>].